

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah sampah setiap tahun semakin tidak terkendali dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah.<sup>1</sup> Berdasar atas data dari *World Bank* pertambahan jumlah sampah sangat cepat, tahun 2002 penduduk perkotaan dengan jumlah 2,9 miliar orang menghasilkan sekitar 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun) dan pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat sekitar tiga miliar orang dan menghasilkan 1,2 kg sampah per orang per hari (1,3 miliar ton per tahun).<sup>3</sup> Pada tahun 2016 di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 orang menghasilkan sampah sebanyak 65.200.000 ton pertahun.<sup>1</sup> Di Indonesia, berdasar atas penelitian *Sustainable Waste Indonesia* (SWI), kota yang paling banyak menghasilkan sampah adalah Jakarta Selatan dan kota Ambon yaitu sebanyak 1,3 juta ton pertahun yang tidak terkelola.<sup>5</sup>

Jumlah sampah yang semakin meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia serta teknologi yang semakin maju, menyebabkan sampah tidak dapat dikelola dengan baik.<sup>6</sup> Salah satu cara menangani permasalahan sampah yaitu dengan memperbaiki cara mengelolanya, salah satunya dengan memisahkan jenis sampahnya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang *biogredable* atau berasal dari hayati yang bisa diurai oleh mikroorganisme yang ada di sampah tersebut. Contoh dari sampah organik yaitu sisa makanan,

kulit buah, daun kering dan lain-lain. Sampah organik sendiri paling banyak dihasilkan dari rumah tangga.<sup>22</sup> Sampah organik dibedakan dengan sampah anorganik, dimana sampah anorganik merupakan sampah non hayati yang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan waktu yang lama untuk hancur. Contoh dari sampah anorganik yaitu sisa logam, plastik, kaca, keramik, besi dan lain-lain.<sup>22</sup>

Permasalahan dalam mengelola sampah di Indonesia salah satunya adalah karena jumlah penduduk yang bertambah sehingga jumlah sampah yang ditimbulkan juga meningkat. Selain itu juga karena masyarakat belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Di Indonesia juga belum ada kepastian hukum tentang pengelolaan sampah sehingga masyarakat tidak merasa bertanggung jawab terhadap sampah yang ditimbulkan. Tidak sedikit masyarakat yang belum dapat membedakan antara sampah organik dan anorganik sehingga sering tercampurnya sampah-sampah tersebut ditambah dengan pengelolaannya yang kurang baik, sehingga dapat menyebabkan negatif terhadap kesehatan dan juga lingkungan sekitar.

Hasil Survei Potensi Desa 2014 dan 2018 menunjukkan terjadi peningkatan pencemaran air dan penurunan pencemaran kualitas udara.<sup>1</sup> Jika sampah tidak dikelola dengan baik sehingga berceceran dan akhirnya dapat menyumbat saluran air atau gorong-gorong yang berakibat banjir dan akhirnya timbul penyakit-penyakit seperti demam berdarah, penyakit kulit dan juga penyakit pencernaan.<sup>1</sup>

Begitupun dilingkungan Universitas Islam Bandung (Unisba) yang merupakan universitas swasta beralamat di jl. Tamansari Kota Bandung, Jawa

Barat. Unisba memiliki 10 fakultas untuk program S1 dan program Pascasarjana dengan mahasiswa berjumlah 213.131 orang, tenaga pendidik sebanyak 850 orang, dan karyawan sebanyak 280 orang pada tahun 2018, sehingga jumlah sampah terutama sampah plastik akan sangat banyak. Unisba mempunyai program di bidang lingkungan yaitu “*Clean and Green Campus Unisba*” yaitu suatu program sistem manajemen lingkungan berkelanjutan untuk menciptakan Unisba sebagai kampus yang berwawasan lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Unisba mendapat penghargaan “*Sindo Jabar Green Award*” atas kontribusinya di bidang lingkungan melalui Program “*Clean and Green Campus Unisba*”<sup>21</sup> Unisba sendiri telah mengganti wadah sampah di area kampus dengan menggunakan wadah sampah khusus organik dan anorganik, yang tujuannya untuk memudahkan para petugas kebersihan dalam mengelola sampah tersebut.

Salah satu faktor yang berperan dalam pengolahan sampah adalah petugas kebersihan. Pengertian dari petugas kebersihan adalah seorang petugas yang melakukan pelayanan kebersihan suatu gedung atau bangunan lainnya, yang dilakukan secara seksama dan menyeluruh dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin dan non mesin serta bahan kimia (*chemical*).<sup>18</sup> Tujuan petugas kebersihan adalah menjaga kebersihan, kenyamanan, kerapian, dan keindahan suatu tempat yang telah diatur sesuai penempatannya. Salah satu tugas dari petugas kebersihan adalah membuang dan mengelola sampah.<sup>18</sup> Saat ini petugas kebersihan di Unisba dipegang oleh 4 perusahaan yaitu Kencana Makmur Lestari sebanyak 8 orang, Koperasi sebanyak 68 orang, SOS sebanyak 33 orang, dan Esensi sebanyak 17 orang.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui hubungan tingkatpengetahuan dan sikap dari petugas kebersihan di kampus Unisba terhadap perilaku pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar agar dapat ikut andil dalam mencegah pencemaran lingkungan dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh polusi dari sampah organik dan anorganik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan petugas kebersihan di Unisba dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik ?
2. Bagaimana sikap petugas kebersihan di Unisba terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik?
3. Bagaimana perilaku petugas kebersihan di Unisba dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik ?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan di kampus Unisba dengan perilaku pengelolaan sampah organik dan anorganik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menilai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan di Unisba dengan perilaku pengelolaan sampah organik dan anorganik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan petugas kebersihan di Unisba dalam mengelola sampah organik dan anorganik

2. Untuk menggambarkan sikap petugas kebersihan di Unisba dalam mengelola sampah organik dan anorganik.
3. Untuk menggambarkan perilaku petugas kebersihan di Unisba dalam mengelola sampah organik dan anorganik.
4. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan di Unisba dengan perilaku pengelolaan sampah organik dan anorganik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan civitas akademika Unisba dalam mengelola sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membudayakan civitas akademika Unisba dalam melaksanakan kebijakan peraturan yang sudah ditetapkan tentang memisahkan sampah organik dan anorganik